

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SDN SEMBORO 01 KECAMATAN SEMBORO KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2014/2015

Wiwik Kusumawat¹

***Abstrak.** Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum di SD/MI. Pembelajaran IPS tidak hanya menuntut siswa untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi juga harus mampu memberikan contoh-contoh sosial yang nyata di lingkungan masyarakat seputar materi yang disampaikan. Pembelajaran IPS di SDN Semboro 01 terutama di kelas VI masih kurang optimal, dikarenakan minimnya strategi yang dilakukan guru saat mengajar. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Maka dari itu diadakan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana penerapan *Problem Based Learning*, aktivitas siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning*, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I sebesar 60% dan terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 95%. Sedangkan peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan klasikal sebelum tindakan sebesar 31,3% dengan rata-rata kelas 52,6. Pada siklus I rata-rata kelas meningkat menjadi 74,6 dengan prosentase ketuntasan sebesar 62,5%, Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu rata-rata kelas sebesar 82,8 dan prosentase ketuntasan sebesar 99,6% dan mencapai indikator ketuntasan minimal secara klasikal.*

***Kata Kunci:** Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia (*human resource*) yang memiliki keterampilan dan keahlian sesuai tuntutan pembangunan bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

¹ Guru Kelas VI SDN Semboro 01 Jember

Dalam rangka menyongsong era globalisasi sekarang ini, kita harus bekerja keras agar dapat mempunyai daya saing dengan negara lain. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan memajukan pendidikan nasional. Melalui peningkatan mutu dan kualitas pendidikan serta memperluas akses pendidikan untuk masyarakat.

Menurut Djamarah dan Aswan (2006:82), kegiatan belajar mengajar yang melahirkan unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Seorang guru harus selalu berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi peserta didik. Berbekal berbagai teori dan pengalaman yang telah dimilikinya menggunakannya untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki adanya perubahan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. KTSP mengharapkan guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga potensi dan kreativitas siswa dapat digali secara maksimal. Untuk dapat mewujudkan hal itu guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum di SD/MI. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang demokratis. Hal ini merupakan tantangan berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Untuk itulah, pengetahuan sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus.

Pembelajaran IPS tidak hanya menuntut siswa untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi juga harus mampu memberikan contoh-contoh sosial yang nyata di lingkungan masyarakat seputar materi yang disampaikan. Hal ini berguna untuk membawa keberhasilan bagi siswa dalam bermasyarakat dan proses menuju kedewasaan.

Fungsi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta wawasan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan mas dunia di masa lampau dan masa kini. Sedangkan tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah untuk mengambil akan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-

hari serta mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini, sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta kepada tanah air.

Tuntutan kurikulum dengan mengandalkan bahan belajar dari buku sumber IPS kelas VI yang tersedia. Metode mengajar yang selama ini dirasakan kurang cocok untuk menyampaikan materi ceramah sehingga upaya untuk dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS masih kurang. Untuk memenuhi KKM hendaknya seorang guru berupaya dengan berbagai cara dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru sebagai organisatoris dan pengelola kelas hendaknya dapat mengorganisir semua faktor, seperti tujuan, metode, media, sarana-prasarana, efektif dan efisiennya pembelajaran, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Abin Samsudin, Nandang Budiman, 2003).

Menurut Sardiman (2004:165), guru yang kompeten adalah guru yang dapat mengelola program belajar-mengajar. Mengelola disini mempunyai makna yang luas yang menyangkut bagaimana seorang guru dapat menguasai keterampilan dasar mengajar, layaknya membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bervariasi media, ajukan pertanyaan, mengasih penguatan, dan seterusnya, juga bagaimana guru menerapkan kiat, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Sementara itu alat tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap mata-mata pelajaran yang diajarkan sering kali hanya mengukur kemampuan pengetahuan siswa. Demikian pula mata pelajaran IPS alat tes yang digunakan hanya melulu menekankan kepada kemampuan siswa sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS di kelas VI SDN Semboro 01 yang dilakukan oleh guru berusaha untuk membekali siswa-siswanya dengan bekal pengetahuan yang berupaya untuk bisa menjawab soal tes.

SDN Semboro 01 merupakan salah satu SD di Kabupaten Jember yang antara siswa satu dengan siswa yang lain hasil belajarnya tidak terpaut terlalu jauh. Namun berdasarkan hasil pembelajaran di kelas VI mata pelajaran IPS materi Gejala Alam di Indonesia belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70, terbukti nilai ketuntasan belajarnya hanya 31,3% dengan rincian siswa yang tuntas belajarnya hanya

10 siswa, sedangkan yang 22 siswa tidak tuntas. Setelah direnungkan (refleksi diri) selama proses pembelajaran di kelas VI yang telah berlangsung selama ini, kami temukan beberapa fakta di kelas yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Diantaranya guru belum menggunakan metode pembelajaran yang optimal, beranggapan mata pelajaran IPS adalah mudah karena isinya sudah terbiasa dilakukan sehari-hari serta banyak juga yang beralasan tidak diujikan secara nasional. Selain itu perhatian orang tua siswa terhadap sekolah khususnya orang tua siswa kelas VI SDN Semboro 01 kurang. Akibat kurang perhatian orang tua siswa ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah" (PR) dari mata pelajaran yang ada, lebih-lebih terhadap mata pelajaran IPS yang memang "budaya belajar" siswa terhadap mata pelajaran ini sangat rendah.

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*Focus on Learners*), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (*provide relevant and contextualized subject matter*) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Dalam hal ini guru memilih model "pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah Gejala Alam yang Ada di Indonesia dalam mata pelajaran IPS.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses belajar mengajar didalam kelas dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka. Tahap-tahap pemecahan masalah sebagai berikut ini, yaitu: 1) penyampaian ide (*ideas*), 2) penyajian fakta yang diketahui (*known facts*), 3) mempelajari masalah (*learning issues*), 4) menyusun

rencana tindakan, (*action plan*) dan 5) evaluasi (*evaluation*). Model pembelajaran ini berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, menemukan dan mendiskusikan masalah bersama temannya serta mencari pemecahan masalah, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Lebih jauh lagi, melalui model pembelajaran tersebut, siswa mengerti makna belajar, manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. Muncul kesadaran bahwa yang mereka pelajari akan berguna bagi hidup mereka nantinya.

Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga siswa akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam hal ini pembelajaran dengan *Problem Based Learning* sebagai salah satu bagian dari pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru disekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas, maka diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Matapelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015?; 2) Bagaimana aktivitas siswa selama penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS Siswa kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015?; 3) Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS siswa kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015? Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan penerapan Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015; Mengetahui aktivitas siswa selama penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS Siswa kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015; dan Mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan Model

Problem Based Learning pada mata pelajaran IPS siswa kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini model yang digunakan yaitu model spiral. Kemmis dan Mc.Taggart bahwa dalam suatu penelitian itu dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan. Refleksi dilakukan dengan evaluasi terhadap hasil observasi, sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa SDN Semboro 01 Kec. Semboro Kab. Jember Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 siswa, laki-laki 15 siswa dan perempuan 17 siswa dengan objek atau pokok bahasan Gejala Alam di Indonesia. Pemilihan ini berdasarkan karakteristik yang ada di kelas tersebut yang perlu dilakukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu minat belajar siswa masih relatif rendah, sikap siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran IPS serta di kelas ini prestasi belajar siswa lebih rendah dari kelas lain. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, Siklus II dilaksanakan jika di akhir siklus I masih ditemukan ada lebih dari 60% siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM (70), sehingga perlu diadakan siklus II.

Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah seluruh siswa dikalikan 100%. Sedangkan rumus aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan teknik prosentase (%), yaitu: banyaknya frekuensi aktivitas siswa yang muncul dibagi dengan keseluruhan aktivitas dikalikan 100%. Aktivitas siswa dikatakan efektif jika waktu yang digunakan untuk aktivitas dalam pembelajaran mencapai $\geq 75\%$. Kriteria ketuntasan belajar IPS siswa kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun ajaran 2014/2015 dapat dinyatakan sebagai berikut:

a) ketuntasan perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai \geq

70 dari nilai maksimal 100. b) ketuntasan klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% yang telah mencapai nilai ≥ 70 dari nilai maksimal 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan dilanjutkan dengan refleksi pengamatan pada tiap siklus tindakan. Seorang guru melakukan pengukuran hasil menggunakan alat pengukur yang disebut tes, sedangkan dalam penilaian proses menggunakan alat pengukur yang disebut alat pengukur non tes, seperti observasi, wawancara kuisisioner, skala nilai, daftar cek, catatan anekdote, dan sebagainya (Masidjo, dalam Siswidyawati 2009:52). Menurut W.S. Winkel (2009: 280-285) tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat diklasifikasikan menjadi tiga bidang, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Berdasarkan data yang diperoleh, maka akan dibahas penerapan pembelajaran, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa selama penerapan model *Problem Based Learning* pada matapelajaran IPS siswa kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.

Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa cukup efektif, terlihat dari kenaikan persentase keaktifan siswa pada setiap siklusnya. Kenaikan ini dapat dicapai karena antusias siswa terhadap pembelajaran dan peran efektif guru dalam pembimbingan pemecahan masalah. Model *Problem Based Learning* yang digunakan dengan metode kerja kelompok dan penemuan sendiri membuat siswa menemukan konsep pemecahan masalah, jika ada yang kurang faham siswa sudah mulai berani bertanya kepada guru, sehingga lebih menguasai materi yang diajarkan. Pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah pembelajaran melalui model *Problem based learning* pada materi Gejala Alam di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

Model *Problem based learning* pada siklus 1 dapat dikatakan berjalan dengan lancar meskipun terdapat beberapa kendala diantaranya adalah sebagai berikut: Kondisi kelas VI pada saat pembelajaran cenderung ramai dan gaduh, karena siswa belum begitu memahami konsep model *Problem based learning* yang terdiri dari 5 tahap pembelajaran; Beberapa siswa ada yang tidak berani untuk menyampaikan pendapat

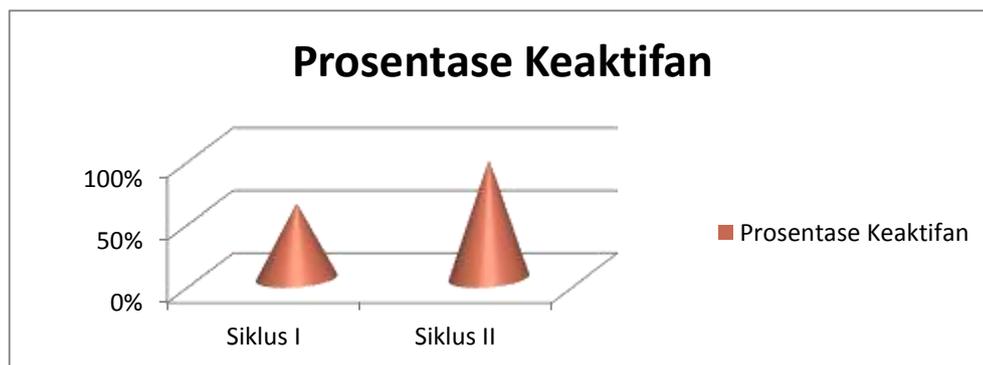
dalam memecahkan masalah; Guru kurang memberi motivasi siswa; Waktu yang diperlukan oleh guru juga kurang.

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi pada siklus 2, yaitu: siswa sudah memahami konsep model *Problem based learning*, sehingga kondisi kelas menjadi kondusif; memberikan bimbingan dan motivasi yang dilakukan oleh peneliti mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, hal ini diperoleh dari meningkatnya persentase dari setiap siklus, dan guru memberikan *reward* pada siswa agar siswa berani dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

Pada penelitian Model *Problem based learning* aktivitas siswa yang diamati adalah Memperhatikan penjelasan guru, Menemukan konsep, Diskusi kelompok, Presentasi, dan Menjawab pertanyaan. Hasil peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dalam tabel dan gambar berikut.

Tabel 1. Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Indikator yang dinilai	Rata-rata Skor Siklus I	Rata-rata Skor Siklus II
1.	Memperhatikan penjelasan guru	3	4
2.	Menemukan konsep	2	3
3.	Diskusi kelompok	2	4
4.	Presentasi	2	4
5.	Menjawab pertanyaan	3	4
Jumlah Rata-rata Skor		12	18
Prosentase		60	95



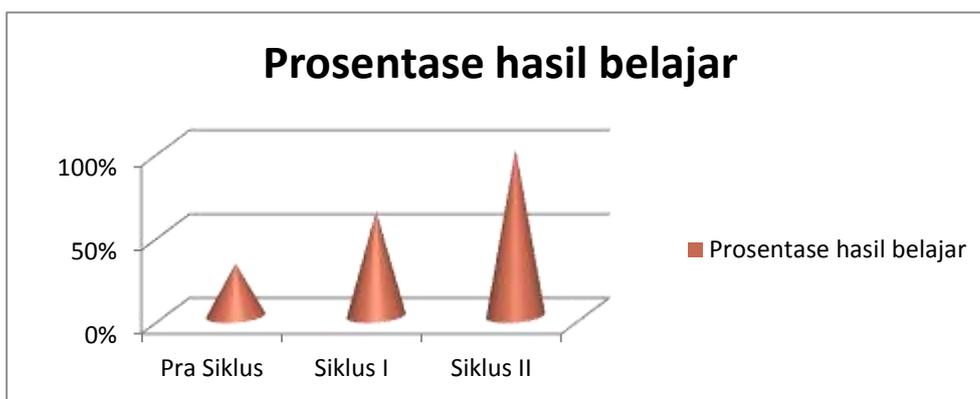
Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan tabel dan gambar di atas maka dapat dilihat bahwa aktivitas siswa setiap siklusnya meningkat. Misalnya aktivitas memperhatikan penjelasan guru pada siklus I rata-rata skornya sebesar, namun meningkat pada siklus II sebesar 4. Begitu juga dengan aktivitas menemukan konsep, diskusi kelompok, presentasi, dan menjawab

pertanyaan. Prosentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 60%, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 95%. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam gambar berikut.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Siklus	Prosentase Hasil Belajar
1.	Pra siklus	31,3%
2.	Siklus I	62,5 %
3.	Siklus II	99,6%



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mulai dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan penelitian dengan menggunakan Model pembelajaran *Problem based learning* sebesar 31,3% dengan rata-rata kelas 52,6. Pada siklus 1 rata-rata kelas meningkat menjadi 74,6 dengan prosentase ketuntasan sebesar 62,5%, dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena telah memenuhi KKM SDN Semboro 01 yaitu terdapat minimal 75% yang telah mencapai nilai ≥ 70 , dengan 20 siswa tuntas dan 12 siswa yang belum tuntas. Siklus II dilaksanakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu rata-rata kelas sebesar 82,8 dan prosentase ketuntasan sebesar 99,6%, dalam hal ini dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 29 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Problem based learning* pada mata pelajaran IPS terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun

ajaran 2014/2015 yang dapat dilihat dari kenaikan rata-rata kelas siswa dan turunnya jumlah siswa yang tidak tuntas setiap siklusnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran *Problem based learning* pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Semboro 01 berjalan dengan baik, siswa terlihat lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Dalam pembelajaran ini kegiatan pembelajarannya disusun sesuai dengan tahap-tahap dalam model pembelajaran *Problem based learning*. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat sedikit hambatan pada pelaksanaan model pembelajaran *Problem based learning* karena siswa belum begitu memahami konsep dari model pembelajaran *Problem based learning*, sehingga siswa cenderung gaduh dan ramai. Namun, hal itu dapat diatasi dengan memberikan bimbingan dan motivasi yang lebih intensif pada siswa; 2) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dari setiap siklusnya. Pada siklus I prosentase keaktifan siswa sebesar 60% dan meningkat pada siklus II sebesar 95%; 3) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari persentase ketuntasan pada siklus 1 62,5% dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus 2 sebesar 99,6% .

Saran yang perlu disampaikan adalah saran-saran sebagai bahan untuk dijadikan kajian dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran IPS di Kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015, antara lain: Sebaiknya dalam mengajarkan IPS menggunakan berbagai metode, pendekatan dan teknik yang beragam. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* siswa menjadi tertantang dan aktif menjawab setiap pertanyaan guru; Alokasi waktu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* perlu ditambah sesuai kebutuhan dengan cara mengambil dari pokok bahasan lain yang ruang lingkupnya tidak terlalu luas; Hendaknya dalam menerima pelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diikuti dengan sebaik-baiknya, diusahakan sehari sebelumnya siswa membaca terlebih dahulu pokok bahasan yang akan diajarkan; Hendaknya sarana untuk pembelajaran IPS agar dilengkapi, hal ini

berguna untuk menambah semangat belajar dan dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran, baik berupa gambar atau alat elektronik lain yang dapat memutar film; Dalam pembelajaran IPS, karena bersifat menanamkan nilai, hendaknya pemilihan guru Mata pelajaran IPS yang dapat menjadi panutan siswa dalam berperilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. PT Rosda Karya Remaja, Bandung.
- Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Siswidyawati. 2009. *Implikasi Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel, WS. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi

